

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Masjid merupakan bangunan yang sangat penting bagi umat Islam, yakni sebagai tempat untuk beribadah kepada Allah. Masjid berasal dari Bahasa Arab yaitu *sajada* yang artinya tempat sujud atau sebagai tempat untuk menyembah Allah SWT. Bumi yang kita tinggal ini merupakan ruang shalat bagi umat Islam, umat Islam boleh melakukan shalat dimana pun kecuali seperti di atas kuburan, tempat bernajis atau beberapa tempat lainnya yang tidak sesuai dengan syariat islam (Rosadi, 2014).

Meskipun umat Islam boleh melaksanakan shalat dimana saja, akan tetapi tempat shalat yang lebih baik dari seluruh bumi ini ialah shalat di masjid. Shalat di masjid dan diluar masjid memiliki perbedaan, dengan shalat di masjid para jamaah akan menjalankan shalat secara berjamaah akan tetapi jika di luar masjid belum tentu dilaksanakan secara jamaah. Umat Islam yang melaksanakan Shalat secara jamaah dengan yang shalat secara individu memiliki porsi pahala yang berbeda, jamaah yang shalat secara berjamaah akan mendapatkan pahala lebih banyak. Shalat secara berjamaah akan mendapatkan pahala sebanyak 27° lebih baik dibandingkan shalat yang dilakukan sendirian (Ilyas, 2021).

Keberadaan masjid di seluruh penjuru dunia untuk sekarang ini sangat mudah ditemukan di setiap daerah. Setiap masjid memiliki berbagai macam ragam. keberagaman yang sering ditemukan salah satunya ialah bukaan masjid baik dari segi bentuk, ukuran maupun posisinya. Bukaan memiliki dua macam bukaan yaitu bukaan yang dapat diaktifkan dan tidak dapat diaktifkan. Pada saat ini mayoritas masjid sudah memanfaatkan penghawaan buatan, akan tetapi masih ada juga yang menggunakan bukaan alami yaitu Masjid Al-Hikmah Cunda. Masjid Al-Hikmah cunda merupakan salah satu masjid yang berada di provinsi Aceh yang tepatnya berada di Kota Lhokseumawe.

Masjid ini merupakan sebuah masjid yang terletak di salah satu kota di provinsi Aceh. Hal ini dapat dilihat dari unggahan (Yusman, 2024) pada berita yang diterbitkan oleh RRI kota Lhokseumawe bahwa Masjid Al-Hikmah Cunda merupakan salah satu masjid yang berada di Kota Lhokseumawe dengan nomor urut masjid ke tiga. Masjid ini tetap mempertahankan bukaannya yang aktif ketika mayoritas masjid di Kota Lhokseumawe sudah menggunakan bukaan yang tidak aktif yakni mengandalkan penghawaan buatan sebagai alat untuk mengontrol kenyamanan termal masjidnya. Masjid Al-Hikmah Cunda dibangun pada Tahun 1956 dengan luas tanah 7.325 m². Masjid ini masih menggunakan ventilasi alami sebagai penunjang kenyamanan termalnya yang dapat dilihat dari bukaan jendela yang berukuran besar yang berbentuk kubah. Tujuan dari desain jendela yang berukuran besar yaitu agar mudah angin masuk ke dalam area shalat sehingga dapat mengendalikan kenyamanan termalnya.

Selain estetika pada bangunan, kenyamanan adalah aspek yang penting pada karya arsitektur dikarenakan kenyamanan ruang merupakan syarat sebuah arsitektur dapat bekerja secara optimal atau tidaknya dalam mewadahi berbagai aktivitas manusia yang dilakukan. Kenyamanan adalah interaksi dan reaksi seseorang terhadap lingkungannya yang terasa bebas dan aman dari rasa negative dan rasa subjektif. kondisi pikiran yang mengungkapkan kepuasan dengan lingkungan termal dan dinilai oleh evaluasi subjektif (ASHRAE, 2004). Kenyamanan termal terdiri dari kenyamanan psikis dan kenyamanan fisik. Kenyamanan psikis meliputi kenyamanan kejiwaan seperti rasa tenang, aman, dan gembira. Kenyamanan fisik adalah kenyamanan yang dapat dirasakan langsung oleh setiap tubuh seperti suhu, suara dan penerangan.

Ada dua cara yang dapat dilakukan untuk mengendalikan kenyamanan termal pada bangunan yaitu dengan menggunakan penghawaan buatan dan penghawaan alami. Untuk penghawaan buatan biasanya menggunakan fasilitas AC (Air Conditioner) dan kipas angin, sedangkan penghawaan alami yaitu dengan mendesain bukaan ber dimensi yang lebar dengan memanfaatkan angin sebagai penghawaan ruangnya.

Masjid Al-Hikmah Cunda ini dijadikan sebagai tempat penelitian dikarenakan masjid ini masih menggunakan bukaan alami. Selain itu masjid ini merupakan masjid yang memiliki jamaah yang ramai dikarenakan tempatnya yang strategis yaitu berada di jalan Medan-Banda Aceh yang jamaahnya tidak hanya masyarakat setempat saja akan tetapi ada juga musafir yang singgah untuk beristirahat dan untuk beribadah di masjid ini. Melihat kondisi ini, penelitian ini perlu dilakukan untuk mengetahui tingkat kenyamanan termal pada masjid Al-Hikmah Cunda ini dan juga untuk mengukur apakah dengan hanya memanfaatkan potensi alam kota Lhokseumawe dapat mengontrol kenyamanan termal sebuah masjid.

Kajian mengenai kenyamanan termal pada masjid telah ada yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya contohnya seperti kenyamanan termal pada Masjid Hj. Sudalmiyah Rais Universitas Muhammadiyah Surakarta yang masih menggunakan ventilasi alami, hasil dari penelitian ini ialah tingkat kenyamanan termalnya termasuk area *comfort zone* akan tetapi ada beberapa di waktu jam shalat yang membutuhkan ventilasi buatan seperti kipas angin di beberapa titik (Putri & Azizah, 2019). Perbedaan yang membedakan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya ialah penelitian ini akan mencari solusi bagaimana membentuk kenyamanan termal pada masjid dengan menggunakan ventilasi alami tanpa bantuan ventilasi buatan.

Adanya penelitian ini, semoga dapat memberikan ilmu kepada perancang-perancang bangunan bahwa untuk menstabilkan kenyamanan termal masjid di wilayah tropis tidak hanya dengan penggunaan ventilasi buatan akan tetapi dapat menstabilkan dengan ventilasi alami juga. Selain menghemat energi, penggunaan ventilasi alami dapat memberikan dampak positif bagi Kesehatan manusia dikarenakan terjadinya pertukaran udara.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, berikut adalah perumusan masalah dalam penelitian ini:

1. Bagaimana tingkat kenyamanan termal pada Masjid Al-Hikmah Cunda berdasarkan ASHRAE?
2. Bagaimana pengaruh bukaan pada Masjid Al-Hikmah Cunda terhadap kenyamanan termal?

1.2 Tujuan Penelitian

Adapun beberapa tujuan yang dicapai adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui tingkat kenyamanan termal pada masjid Al-Hikmah baik berupa persepsi dari hasil penelitian maupun yang dirasakan oleh jamaah.
2. Mendapatkan referensi bagi pihak pengelola masjid dalam memberikan kenyamanan termal bagi pengguna pada masjid Al-Hikmah Cunda.
3. Memberikan informasi apakah di Kota Lhokseumawe masih layak untuk menggunakan bukaan alami atau tidak.
4. Mengetahui faktor apa saja yang mempengaruhi kenyamanan termal

1.3 Manfaat Penelitian

Manfaat yang dari penelitian ini adalah mengetahui permasalahan kenyamanan yang ada di dalam ruang shalat serta memberikan Solusi bagaimana cara mengatasi permasalahan yang ada.

Dari segi praktisi dan teoritis, berikut manfaat yang didapatkan dan beberapa pihak yang dapat mengambil manfaat dari penelitian ini adalah:

- a. penelitian ini dapat memberikan informasi tentang kondisi kenyamanan termal di dalam ruang shalat Masjid AL-Hikmah Cunda sehingga dapat menjadi pertimbangan bagi pihak pengelola masjid dalam memaksimalkan kenyamanan termal ruang shalat.
- b. memberikan informasi dan referensi tentang bagaimana cara meneliti tentang kenyamanan termal dalam suatu bangunan yang dapat dimanfaatkan oleh mahasiswa atau peneliti selanjutnya yang berkaitan dengan kenyamanan termal.

1.5 Batasan Penelitian

Penelitian ini meliputi kajian tentang kenyamanan termal di masjid. Ada pula fokus dalam riset kenyamanan termal yang diteliti merupakan temperatur udara, kelembaban udara, kecepatan angin di area shalat dan eksisting nya. Selain itu penelitian ini juga menganalisa sensasi termal yang dirasakan oleh pengguna masjid. Penelitian ini dilakukan ketika jam shalat berlangsung yang diteliti beberapa titik di area shalat dan luar ruang shalat di Masjid Al-Hikmah. Hasil dari penelitian dibandingkan dengan sensasi kenyamanan yang dirasakan oleh para jamaah.

1.6 Sistematis Penulisan

Berikut merupakan sistematika dalam penulisan penelitian ini dengan urutan sebagai berikut

BAB I Pendahuluan

Pada bab ini memberikan penjelasan mengenai konteks atau kondisi yang akan menjadi latar belakang dalam penelitian ini, pembentukan pertanyaan penelitian dan memberi Batasan penelitian dengan tujuan memberikan informasi kepada pembaca tentang titik fokus penelitian dalam penelitian ini, serta tujuan dan manfaat yang ingin dicapai melalui penelitian ini.

BAB II Tinjauan Pustaka

Memaparkan penjelasan dengan teori-teori yang digunakan dalam penelitian ini untuk membantu menentukan metode penelitian dalam penelitian ini. Selain itu juga dapat meng analisa temuan pembahasan.

BAB III Metode Penelitian

Menjelaskan tentang langkah-langkah yang akan digunakan dalam penelitian ini secara sistematis sehingga hasil dari penelitian ini dapat dipahami dan dapat mencapai tujuan utama dari penelitian ini.

BAB IV Hasil dan Pembahasan

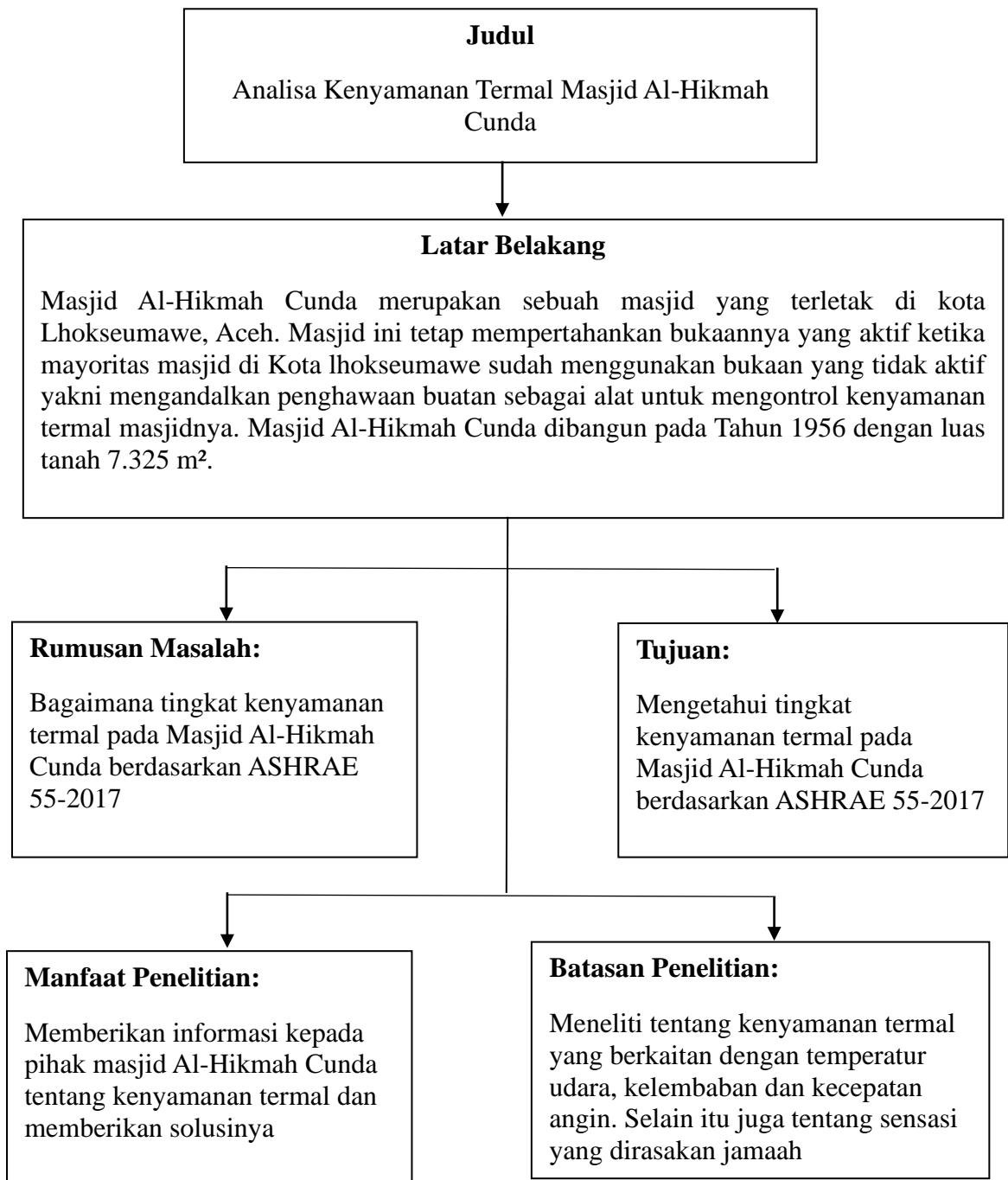
Memaparkan hasil penelitian yang dihasilkan dari penelitian langsung ke objek penelitian berupa pengamatan, pengumpulan data, pengolahan data, dan menganalisis hasil data.

BAB V Kesimpulan dan Hasil

Pada bab ini berisi tentang penjelasan kesimpulan dari hasil Analisa penelitian pada bab 4 dan juga memberikan saran untuk mengatasi permasalahan yang dihasilkan dari hasil penelitian.

1.6 Kerangka Alur Pikir

Kerangka berpikir ialah suatu bagan yang dijadikan sebagai landasan dalam sebuah penelitian yang mencakup bagian bagian yang penting dalam sebuah penelitian.



Gambar 1. 1 Kerangka Berpikir